

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Metode**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada proses pengambilan simpulan yang mempunyai sifat deduktif serta pada analisis terhadap hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan menjadi penting karena peneliti bertindak langsung sebagai alat dan mengumpulkan data dari hasil pengamatan dan berpartisipasi aktif dalam penelitian.<sup>1</sup>

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan, bagaimana pengajian tasawuf oleh Guru Usfia Rusdi, dan apa saja peranan pengajian tasawuf terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut. Kemudian peneliti mendeskripsikan peran pengajian tasawuf oleh Guru Usfia Rusdi pada masyarakat.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut. Bertempat pada musholla pondok pesantren yang didirikan oleh Guru Usfia Rusdi. Adapun waktu yang diperlukan penulis untuk melakukan

---

<sup>1</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 7.

penelitian ini yaitu sejak dikeluarkannya surat izin riset, yaitu dari tanggal 27 Desember 2021 sampai dengan 31 Maret 2022.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini yaitu benda, individu, atau organisme yang menjadi sumber informasi data yang diperlukan dalam mengumpulkan informasi penelitian.<sup>2</sup>

Subjek pada penelitian ini yaitu Guru Usfia Rusdi, jamaah pengajian, dan masyarakat yang diwakili oleh tokoh masyarakat yang mengetahui tentang pengajian tasawuf yang dilaksanakan oleh Guru Usfia Rusdi. Penetapan beberapa subjek yang dijadikan sebagai sumber primer ditetapkan dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, yang mana tidak semua individu dari subjek penelitian dijadikan sasaran penelitian, tetapi penarikannya diambil dengan terlebih dahulu melihat beberapa karakteristik dan kriteria tertentu berdasarkan latar belakang dari subjek tersebut.<sup>3</sup>

Penetapan subjek penelitian dengan cara demikian sangat membantu penelitian dalam proses pengumpulan data, karena penelitian akan terfokus pada orang yang mengetahui dan memahami objek penelitian. Penentuan subjek penelitian akan menjadi sumber data dalam penelitian, dan harus memenuhi kriteria yang sudah disesuaikan dengan keperluan, dan tujuan penelitian. Dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 91.

<sup>3</sup>Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (Kediri: November 2009), 29.

a. Kriteria jamaah pengajian

- 1) Jamaah tergolong aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pengajian.
- 2) Jamaah yang sudah bergabung sejak awal-awal pengajian dilaksanakan.
- 3) Jamaah dianggap memahami pelajaran yang disampaikan dalam pengajian.
- 4) Jamaah yang merasakan manfaat secara langsung dari pengajian.

b. Kriteria Masyarakat

- 1) Masyarakat yang mendukung pengajian saat pengajian awal-awal didirikan.
- 2) Masyarakat yang menjadi pemimpin di wilayah pengajian.
- 3) Masyarakat yang merasakan manfaat dari adanya pengajian.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian adalah target dalam mendapatkan data. Menurut sugiono objek penelitian adalah karakteristik, atribut, atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki beberapa perubahan yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>4</sup>

Kemudian yang menjadi fokus objek penelitian ini adalah peran pengajian tasawuf oleh Guru Usfia Rusdi kepada jamaah dan masyarakat Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut, terutama pada perubahan sosial

---

<sup>4</sup>Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), 37.

masyarakat seperti halnya kemajuan menuntut ilmu dalam membina diri menjadi lebih baik, adab terhadap orang yang lebih tua dan menghormati yang muda, penerapan menjalankan sunnah nabi, mempelajari ilmu tasawuf, ekonomi yang berbasis syariah, dan lain sebagainya.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan meliputi data dasar (primer) dan data tambahan (skunder), maka sumber data yang diperlukan dibagi sebagai berikut:

##### **a. Data Primer**

Data primer ini didapatkan tepat berhubungan dari sumber data dengan lokasi penelitian atau objek utama yaitu:<sup>5</sup>

- 1) Gambaran pelaksanaan pengajian tasawuf oleh Guru Usfia Rusdi.
- 2) Peran pengajian tasawuf pada kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder diperoleh dari dokumen, literature, jurnal, skripsi, buku, atau internet yang berhubungan dengan gambaran umum pelaksanaan pengajian, peran pengajian tasawuf terhadap sosial keagamaan masyarakat, dan lain sebagainya yang

---

<sup>5</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

berhubungan dalam menunjang penelitian ini.<sup>6</sup>

## 2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya, penulis memperoleh data yang bersumber dari informan adalah sebagai berikut:

### a. Guru Usfia Rusdi

Guru Usfia Rusdi menggambarkan pihak yang berhubungan langsung dalam penyampaian pembelajaran pengajian tasawuf.

### b. Jamaah Pengajian

Jamaah pengajian yang belajar di pengajian tasawuf Guru Usfia Rusdi. Wawancara terhadap jamaah pengajian berjumlah 25 orang selanjutnya penulis klasifikasikan menjadi 7 orang jamaah pengajian karena data yang didapat tetap konsisten sama, kemudian 7 orang ini mempunyai latar belakang berbeda yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, Ustadz, Pegawai Negeri Sipil, Petani, Pekerja Swasta, dan Pedagang.

### c. Masyarakat

Masyarakat Desa Ketapang yang langsung mengalami peran perubahan sosial keagamaan dari sebelum dan sesudah adanya pengajian. Wawancara terhadap masyarakat berjumlah 12 orang selanjutnya penulis klasifikasikan menjadi 4 orang karena data yang didapat tetap konsisten sama, 4 orang masyarakat ini diwakili oleh 4 tokoh masyarakat yang mempunyai latar belakang berbeda yaitu sebagai berikut tokoh panutan masyarakat, pemimpin masyarakat di awal-awal adanya pengajian, pemimpin masyarakat pada masa sekarang.

---

<sup>6</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 158.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi yaitu peneliti menggunakan pencatatan secara sistematis, dan observasi secara langsung untuk melihat dan meneliti lebih dalam tentang permasalahan yang akan diteliti.<sup>7</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengajian dan peran pengajian tersebut terhadap kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan penelitian untuk mengambil kejadian yang sebenarnya dan ikut serta dalam interaksi kegiatan pengajian untuk mendalami dan mencermati sumber data yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Melalui observasi, peneliti akan mendokumentasikan secara sistematis terhadap subjek penelitian serta mencatat segala yang didapat dalam hal yang berhubungan dengan peran pengajian dalam perubahan sosial dan keagamaan masyarakat. Adapun observasi ini peneliti lakukan selama 90 hari (3 Bulan) dimulai sejak dikeluarkannya surat izin riset penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data melalui tanya jawab dengan

---

<sup>7</sup>Amirul Hadi, dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia: 1998), 126.

pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>8</sup> Wawancara dilakukan oleh penulis dengan cara melaksanakan tanya jawab dengan Guru Usfia Rusdi, 25 orang jamaah pengajian kemudian diklasifikasikan menjadi 7 orang jamaah pengajian karena data yang didapat sudah cukup untuk menjadi perwakilan, selanjutnya perwakilan dari masyarakat ada 12 orang kemudian diklasifikasikan menjadi 4 orang karena data yang didapat konsisten tidak berubah-ubah jadi penulis mengambil dari orang yang termasuk tokoh dalam kehidupan masyarakat.

Wawancara ini dilakukan dalam kurun waktu 27 hari bersama 38 informan dengan pedoman wawancara sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara terhadap Guru Usfia Rusdi:

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya pengajian?
- 2) Bagaimana perkembangan dari awal berdirinya pengajian sampai sekarang?
- 3) Apa visi dan misi anda mendirikan pengajian?
- 4) Apa tujuan utama dari pengajian yang anda sampaikan?
- 5) Setiap hari apa pengajian dilaksanakan?
- 6) Apa saja peranan pengajian dalam bidang keagamaan?
- 7) Apa saja peranan pengajian dalam bidang sosial masyarakat?
- 8) Kitab tasawuf apa saja yang sudah disampaikan kepada masyarakat?
- 9) Apa saja kegiatan dari awal pengajian sampai selesai?

b. Pedoman wawancara terhadap jamaah, dan masyarakat Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut.

---

<sup>8</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 106.

- 1) Kapan biasanya dilaksanakan pengajian oleh Guru Usfia Rusdi?
- 2) Apa kitab pegangan yang diajarkan dalam pengajian?
- 3) Apa tujuan anda mengikuti pengajian?
- 4) Apa perbedaan yang anda rasakan setelah adanya pengajian?
- 5) Apa saja peran dan manfaat pengajian dalam bidang keagamaan?
- 6) Apa saja peran dan manfaat dalam bidang sosial masyarakat?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data yang membuat catatan penting yang relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akurat dan tidak berdasarkan perkiraan.<sup>9</sup> Dokumentasi yang dilaksanakan oleh penulis adalah berupa gambaran umum lokasi penelitian, dan pengumpulan data dari laporan-laporan yang ada dan relevan dengan pengajian tasawuf oleh Guru Usfia Rusdi di Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut seperti kitab yang diajarkan dalam pengajian yaitu kitab *Ihyâ` 'Ulûm al-Dîn, al-Risâlah al-Qusyairiyah*, dan *Waja Sampai Kaputing*.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menemukan berbagai macam hasil penelitian secara umum agar dapat dengan mudah dalam mengambil kesimpulan hasil penelitian dari rumusan masalah yang ada. Pada tahap ini, semua data dari hasil wawancara disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan data selama observasi di lapangan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 124.

<sup>10</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 208.



Kemudian data ditampilkan secara deskriptif, proses selanjutnya adalah menganalisis hasil data tentang pengajian tasawuf oleh Guru Usfia Rusdi, dan Apa saja peranan pengajian tasawuf terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data adalah proses mentriangulasi tiga data yang terdiri dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya alat ukur yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu:

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah penulis mengali kebenaran informasi dengan berbagai metode dan sumber data yang diperoleh. Contohnya seperti penulis melakukan wawancara mengenai peran pengajian tasawuf oleh Guru Usfia Rusdi pada kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat secara mendalam, dan observasi. Penulis bisa menggunakan observasi terlibat langsung (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, rekaman dalam pengajian, tulisan pribadi, dan foto atau gambar yang berhubungan dengan penelitian.

#### **2. Triangulasi Waktu**

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara yang mengatur janji terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara dengan informan lebih efektif, karena informan akan siap dan merasa lebih santai dalam menjawab pertanyaan. Hal ini akan mempengaruhi kepada data yang didapat agar informan memberikan data yang valid sehingga dapat dipercaya keabsahannya. Oleh karena itu, dalam pengujian keabsahan data dapat dilakukan

dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka akan dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian data.

### 3. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, contohnya seperti data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang memberikan sumber data yang berhubungan dengan penelitian, tujuannya untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena dari sudut pandang informan yang berbeda-beda.

Pada penelitian ini, menggunakan triangulasi teknik, yaitu penulis melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, selanjutnya penulis mendokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan observasi di lapangan, sehingga kemurnian dan keabsahan data bisa terjamin.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 83-86.